

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai rujukan antara lain sebagai berikut:

##### 2.1.1 Amelia Widyastuti (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap ROA pada Bank *Go Public*”. Rumusan masalah pada permasalahan ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, APYDM dan skor *self assestment good corporarate governance* secara bersama-sama terhadap ROA pada bank *Go public*, dalam periode triwulan I 2008 - triwulan IV 2010. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan subyek penelitian bank *go public* dan pengambilan sampel untuk penelitian ini dari populasi dilakukan menggunakan cara regresi purposive sampling, dan pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, APYDM dan skor *self assestment good corporarate* (GCG) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*.
- b. Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan

terhadap ROA pada *Go Public*.

- c. Variabel NPL, FBIR dan APYDM secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada *Go Public*.
- d. Variabel IRR, BOPO dan GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada *Go Public*.
- e. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA pada *Go Public*.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada *Go Public* adalah BOPO.

#### **2.1.2 Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali ”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas yang terdiri dari NPL, LDR, CAR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT. BPD Bali dalam periode 2009 - 2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data observasi nonparticipan dan teknik pengambilan sampel menggunakan non purposive sampling yaitu sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

- a. Variabel NPL, BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Periode 2009-2013.

- b. Variabel LDR, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013.
- c. Variabel CAR, secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Periode 2009-2013.
- d. Diantara keempat variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali adalah BOPO.

### 2.1.3 Erwin Hendra Piono (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah periode 2010-2014 dan manakah variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan subyek Bank Pembangunan Daerah dan pengambilan sampel dari populasi secara purposive sampling dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
- b. Variabel LDR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

- c. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
- f. Diantara keenam variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah LDR.

#### **2.1.4 Friskia Ananda Tifani (2015)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah triwulan 1 2010 - triwulan II 2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan subyek Bank Pemerintah dan pengambilan sampel dari populasi menggunakan cara sensus dan data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, neraca dan laba rugi. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

- a. Rasio LDR, APB, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- b. Variabel LDR, IPR, IRR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

- c. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- d. Variabel NPL, PDN, FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Amelia Widyastuti (2012)	Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Darmayanti (2015)	Friskia Ananda Tifani (2015)	Erwin Hendra Piono (2015)	Peneliti Sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR,IPR,NPL, IRR,PDN,FBI R,BOPO,APY DM dan GCG	NPL,LDR,CAR Dan BOPO	LDR,IPR,APB NPL,IRR, PDN,BOPO,F BIR	LDR,IPR,NPL, IRR PDN,FBIR,BO PO	LDR,IPR,APB, NPL,IRR,BOP O,FBIR
Sampel	Bank Go Public	PT.Bank Pembangunan Daerah Bali	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Non Purposive Sampling</i>	Sensus	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Periode Penelitian	Triwulan 1 2008-triwulan IV 2010	2009-2013	Triwulan 1 2010-triwulan II 2014	2010- Triwulan II 2014	2011- Triwulan II 2016
Pengumpulan Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Penelitian	Dokumentasi	Observasi nonparticipant	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber : Amelia Widyastuti (2012),Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Darmayanti (2015), Friska Ananda Tifani (2015), Erwin Hendra Piono (2015).

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan dijelaskan mengenai profitabilitas bank dan pengaruh risiko usaha terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber data yang digunakan dalam oprasionalnya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank, sebelum diketahui unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan dan biaya-biaya yang telah dimuat dilaporan laba rugi (Veithzal Revai dkk, 2013 480:481) . Dalam profitabilitas menggunakan rasio sebagai berikut:

#### 1. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai suatu bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA merupakan rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

#### 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Kenaikan rasio ini akan terjadi jika laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan membayar deviden (terutama bagi bank yang sudah *public*). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{LABA\ SETELAH\ PAJAK}{MODAL\ SENDIRI} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA.

## 2.2.2 Risiko Kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha yaitu merupakan potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi suatu bank. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari aktiva dan dari sisi pasiva (POJK No.18/Pojk.03/2014). Risiko yang dihadapi adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional.

### 2.2.2.1 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, dengan kata lain yaitu bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposanya pada saat di tagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Veithzal Rivai dkk, 2013 :576). Pendapat viethzal didukung oleh pendapat kasmir yang menyatakan bahwa untuk menilai rasio likuiditas bank, rasio yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut (Viethzal Rivai dkk, 2013 : 483-486), namun kasmir menambahkan rasio lain yaitu *Investing Policy Ratio* (IPR) (Kasmir, 2012:316).

#### 1. *Cash Ratio* (CR)

CR adalah rasio untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini

digunakan bank untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depositan pada saat ditarik menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{alat} - \text{alat likuid}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Alat likuid: didapat dari menjumlahkan neraca dari sisi aktiva yaitu Kas + Giro BI + Giro Pada Bank Lain + Antar Bank Aktiva.
- b. Dana pihak ketiga: Giro + Deposito + Tabungan + Sertifikat Deposito + Deposito Berjangka.

### 2. *Reserve requirement (RR)*

RR adalah rasio yang disebut pula likuiditas wajib minimum yaitu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada bank Indonesia bagi semua bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{giro wajib minimum}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Giro wajib minimum: giro pada bank Indonesia di sisi neraca aktiva.
- b. Jumlah DPK: menjumlahkan neraca dri sisi pasiva yaitu giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito.

### 3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank Dengan dana yang diterima bank LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh depositan

dengan mengandalkan kredit yang diberikan untuk sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh bank dapat memberikan kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank segera untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan untuk kredit. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan kredit kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).
- b. Total DPK antara lain giro, tabungan, sertifikat deposito, dan investing revenue.

#### 4. ***Loan To Asset Ratio (LAR)***

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. Rasio LAR merupakan perbandingan antara seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank dibanding dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan: kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.

- b. Total asset: total aktiva yang bagian neraca.

### 5. *Rasio Net Call Money to Current Assets (NCM to CA)*

NCM to CA adalah rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. *Rasio Net Call Money To Current Assets* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$NCM \text{ to } CA = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100 \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- Kewajiban bersih *call money*: diperoleh dari *call money* dari sisi pasiva dikurangi *call money* sisi aktiva
- Aktiva lancar: diperoleh dari sisi aktiva neraca yang mencakup kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, tagihan *spot* dan *derivative* dan surat berharga

### 6. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibanya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat} - \text{surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- Surat Berharga : Repo, Reverse Repo, Tagihan Akseptasi.
- Total Dana Pihak Ketiga : Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

#### 2.2.2.2 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo (Veithzal Revai dkk, 2013:563). Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) :

### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang bermasalah : kredit kurang lancar, diragukan, macet.
- b. Total kredit : jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak tidak terkait.

### 2. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif, jika semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank sehingga akan mengakibatkan pendapatan bank menurun. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah : jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun

tidak terkait dari kurang lancar, diragukan, macet yang terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif.

- b. aktiva produktif terdiri : jumlah seluruh aktifa produktif pihak terkait mapun tidak terkait. Terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M), yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan Selama 12 bulan.
- d. Cakupan komponen - komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio NPL dan APB.

### 2.2.2.3 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening *administrative* termasuk transaksi *derivative*, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga (POJK No.18/Pojk.03/2014). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio pasar adalah (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) :

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang menunjukkan risiko yang mengukur pergerakan suku bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100 \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset*: sertifikat bank indonesia, giro pada bank lain , penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertan

- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities*: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dengan pasiva valuta asing ditambah selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{modal} \times 100 \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- Aktiva valas: giro pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- Pasiva valas: giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- Off balance sheet: tagihan dan kewajiban komitmen dan kewajiban kontigensi (valas).
- Modal: modal inti, modal pelengkap, tier 3.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio IRR

### 2.2.2.4 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/Pojk.03/2014). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko operasional adalah sebagai berikut (Veithzal Revai dkk, 2013:482) :

### 1. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100 \dots \dots \dots (13)$$

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya lain-lainnya.

### 2. Fee based income rate (FBIR)

FBIR adalah rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga jika semakin tinggi rasio FBIR berarti semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh bank dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan asset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar benar telah diterima yang terdiri dari hasil

Bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

### **2.2.3 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA)**

Profitabilitas suatu bank, yang perlu diketahui oleh bank adalah bagaimana untuk mengukur suatu tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang akan dicapai oleh bank. Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kinerja profitabilitas suatu bank adalah ROA dan ROE tetapi karena penelitian ini membahas tentang tingkat pengembalian asset, sehingga penelitian ini menggunakan rasio ROA karena jika ROA naik maka akan berpengaruh positif terhadap usaha bank, adapun pengaruh risiko usaha terhadap ROA adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan LDR dan IPR. LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau dengan kata lain bank mengalami peningkatan likuiditas, sehingga likuiditas atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, berarti risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun.

Pada sisi lain LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi

karena meningkatnya LDR menunjukkan telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya sehingga laba meningkat dan ROA pun juga meningkat, dengan demikian karena meningkatnya LDR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan, berarti pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu amelia widyastuti (2012), dwi agung prasetyo dan ni putu ayu darmayanti (2015) dan Erwin hendra piono (2015) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap investasi surat berharga yang besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif hal ini terjadi karena IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, karena jika LDR dan IPR meingkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu amelia widyastuti (2012) yang menemukan bahwa

IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

#### **b. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah menggunakan APB dan NPL. APB mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, hal ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bungannya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, hal ini terjadi karena jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari pada peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA akan menurun, dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif karena jika APB meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu friskia ananda tifani (2015) yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, hal ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima bank sesuai jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena jika NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, hal ini mengakibatkan pendapatan bank menurun dan laba bank pun menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, jika semakin tinggi kemungkinan tingkat gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dwi agung prasetyo dan ni putu ayu darmayanti (2015) dan Erwin hendra piono (2015) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **c. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu menggunakan rasio IRR. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah bisa negatif atau positif, apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan terhadap IRSA yang lebih besar dari IRSL pada saat itu suku bunga cenderung naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA juga dapat positif atau negatif jika IRR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari pada IRSL, jika pada saat itu suku bunga mengalami kenaikan maka

akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga maka ROA akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif.

Pada sisi lain pengaruh risiko pasar diukur dengan IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif, karena apabila IRR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pada IRSA lebih besar dari IRSL jika suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan naik dan ROA juga meningkat, sebaliknya jika tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pada pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, dan hal itu menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun mengalami penurunan. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Amelia Widyastuti (2012) yang menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **d. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif apabila terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar di banding peningkatan pendapatan operasional yang didapat oleh bank, dan jika bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala maka akan terjadi peningkatan risiko operasional bank.

Pada sisi lain BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA hal ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan biaya operasional bank lebih

besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank, hal ini yang menyebabkan pendapatan yang didapat oleh bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional dan mengakibatkan ROA menurun karena dengan meningkatnya BOPO akan mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Amelia Widyastuti (2012) dan Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Darmayanti (2015) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

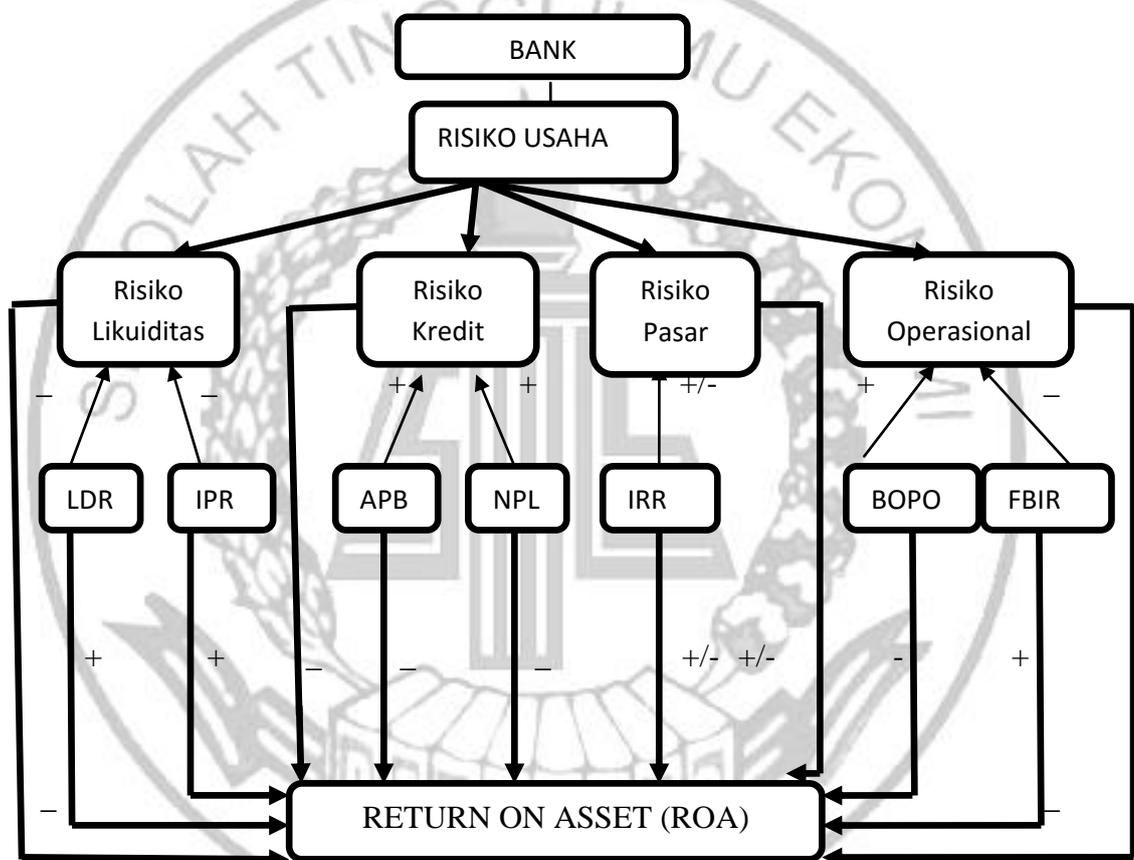
Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif jika terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dari pendapatan operasional bank, maka tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat dan pendapatannya menurun.

Pada sisi lain FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada pendapatannya, hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba yang didapat akan semakin besar dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR maka akan menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang mengakibatkan laba bank akan semakin besar. Pengaruh FBIR

terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu Erwin hendra piono (2015) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diperoleh dari landasan teori yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka maka dapat diuraikan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.